

**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN  
ETIKA PERGAULAN PESERTA DIDIK DI KELAS  
XII AKUNTANSI SMK TAMAN SISWA  
MEDAN T.P 2018/ 2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan-  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program  
Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

**Utari Wulandari**

**NPM: 1502080126**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**UMSU**  
www.umhsu.ac.id

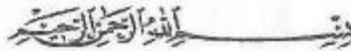
**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umhsu.ac.id> E-mail: [fkip@umhsu.ac.id](mailto:fkip@umhsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu Tanggal 21 September 2019, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Utari Wulandari  
NPM : 1502080126  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Peserta Didik di Kelas XII Akuntansi SMK Taman Siswa Medan T.P 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Dekan

Sekretaris

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Hasanuddin, Ph.D, MA

2. Drs. Zaharuddin Nur, MM

3. Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi

1.

3.

2.



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
JL. KaptenMughtarBashri No. 3 Medan 20238Telp. (061) 6619056  
Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Utari Wulandari  
NPM : 1502080126  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
JudulSkripsi : Pelaksanaan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Persta Didik Memotivasi Dikelas XII Akuntansi SMK Taman Siswa Medan TahunPembelajaran 2018/2019

Sudah layak disidangkan

Medan, September 2019

Pembimbing

**Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi**

Diketahui Oleh :

Dekan

**Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**

Ketua Prodi

**Dra. Jamila, M.Pd**

## SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Utari Wulandari  
N.P.M : 1502080126  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Pelaksanaan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Peserta Didik di Kelas XII Akuntansi SMK Taman Siswa Medan T.P 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Utari Wulandari

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama : Utari Wulandari  
NPM : 1502080126  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Persta Didik Memotivasi Dikelas XII Akuntansi SMK Taman Siswa Medan T.P 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
26 Mei 2019	Perbaikan Item-item Angket		
29 Juni 2019	Uji validitas dan reliabilitas		
19 Agustus 2019	Bab IV analisis data statistik dan disusui hasil		
3 Sept 2019	Bab V Kesimpulan		
13 Sept 2019	Sudah diperbaiki dan di susui untuk disoskan		

Medan, September 2019

Diketahui Oleh:  
Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## ABSTRAK

**Utari Wulandari. 1502080126. Bimbingan dan Konseling. Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Peserta Didik Kelas XII Akuntansi SMK Taman Siswa Medan T.P 2018/2019. Skripsi. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi bimbingan konseling dalam meningkatkan etika pergaulan di sekolah kelas XII Akuntansi SMK Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini berupa *Pre-eksperimental* dengan desain *one grup pretest-posttest design*, jumlah populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Akuntansi yang berjumlah 30 siswa, sedangkan yang menjadi sampel sebanyak 30 siswa dengan menggunakan *purposive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan angket. Hasil etika pergaulan peserta didik dikelas XII Akuntansi SMK Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020, sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dapat dikatakan keadaan etika pergaulan peserta didik berada pada tingkat cenderung rendah yaitu berada pada skor rata-rata 68,56. Setelah diberikan perlakuan (*posttest*) maka etika pergaulan dikelas XII Akuntansi mengalami peningkatan yang cenderung tinggi dengan skor rata-rata 80,26. Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 5,425$  dengan menggunakan taraf signifikan nyata ( $\alpha = 0,05$ ) dan dengan d.b = n - 1. Maka diperoleh perhitungan dengan nilai  $t_{hitung} = 5,425$  dan nilai  $t_{tabel} = 1,699$  karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,425 > 1,699$ ) maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga kesimpulannya adalah “terdapat keefektifan yang signifikan pelaksanaan bimbingan konseling melalui layanan informasi untuk meningkatkan etika pergaulan peserta didik dikelas XII Akuntansi SMK Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

**Keywords : efektivitas, layanan informasi bimbingan dan konseling, etika pergaulan**



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum. Wr.Wb*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Peserta Didik Di Kelas XII Akuntansi SMK Taman Siswa Medan T.P 2018/2019”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan program sarjana (S1) Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Berkat usaha dan do'a akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih ada kekurangan. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini bukan hanya bersandar pada kemampuan penulis tetapi tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah diberikan kepada penulis. Untuk itu sudah sepantasnya penulis memberikan penghargaan dan ucapan terimakasih terutama kepada orangtua penulis yaitu Ayahanda H. Untung Surapati Sitompul, dan Ibunda Hj. Rahmawati Simbolon. Yang telah memberikan kasih sayang serta dukungan moral dan materi yang tidak pernah lelah mendoakan penulis dalam setiap sujud mereka.

Selain kepada orangtua penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani M.AP.** Sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.** Sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Jamila, M.Pd.** Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, MM.** Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Sri Ngayomi, Y.W, S.Psi, M.Psi.** Sebagai pembimbing materi skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan serta arahan kepada penulis sehingga selesai skripsi ini. Penulis tidak hanya menganggap beliau sebagai dosen tetapi juga sebagai sahabat dan saudara penulis yang paling baik dan bijaksana.
6. Seluruh dosen khususnya kepada Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling beserta staf pegawai biro Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran proses administrasinya.
7. Selaku kepaladan Staf SMK Taman Siswa Medan yang dapat memberikan waktu dan kesempatan serta Ibu selaku guru Bimnbingan dan Konseling di SMK Taman Siswa Medan yang telah membantu dalam memberikan data-data serta petunjuk dalam melakukan penelitian.

8. **Ririn Suriani Sitompul, A.Md. T.** Kakak kandung penulis yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan harapan semoga adinda bisa menjadi lebih baik terutama dalam dunia pendidikan.
9. Teman-teman tersayang di kelas Bimbingan dan Konseling C 2015 penulis mengucapkan beribu terimakasih karena telah membantu penulis selama ini dan telah menjadi keluarga pengganti disaat penulis berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Sahabat terdekat penulis **Raihan Nisa, A.Md. Keb, Nanda Nadila.** Penulis mengucapkan terimakasih atas support dan dukungannya selama ini.

Pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk dibangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat, dan satu bidang pendidikan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan,     September 2019  
Penulis

**Utari Wulandari**  
**NPM: 1502080126**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>11</b>
A. Kerangka Teoritis .....	11
1. Etika Pergaulan.....	11
1.1 Pengertian Etika.....	11
1.2 Macam-Macam Etika.....	13
1.3 Jenis-Jenis Etika .....	14
1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etika Pergaulan.....	15
1.5 Norma dan Kaidah dalam Pergaulan .....	17
1.6 Etika Pergaulan dengan Sesama Siswa.....	18

1.7 Upaya Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan .....	19
1.8 Perubahan Pergaulan dan Prosesnya .....	20
1.9 Prinsip-Prinsip Etika Pergaulan.....	21
2. Layanan Informasi .....	24
2.1 Pengertian Layanan Informasi .....	24
2.2 Tujuan Layanan Informasi.....	25
2.3 Jenis-Jenis Layanan Informasi.....	25
2.4 Teknik Layanan Informasi.....	26
2.5 Metode Layanan Informasi Disekolah.....	27
2.6 Kegiatan Pendukung Layanan Informasi.....	28
2.7 Pelaksanaan Layanan Informasi .....	30
2.8 Alasan Penyelenggaraan Layanan Informasi.....	31
2.9 Azas Layanan Informasi .....	32
<b>B. Kerangka Konseptual .....</b>	<b>32</b>
<b>C. Hipotesis.....</b>	<b>33</b>
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Lokasi dan Waktu penelitian .....	35
B. Populasi.....	36
C. Sampel .....	37
D. Jenis Penelitian .....	38
E. Desain Penelitian .....	39
F. Variabel Penelitian.....	40
G. Defenisi Operasional Variabel.....	41

H. Instrumen Penelitian .....	42
I. Uji Coba Instrumen.....	45
J. Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Umum Sekolah.....	50
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	58
1. Uji Validitas .....	58
2. Uji Reliabilitas .....	60
3. Data <i>Pre-test</i> Angket Etika Pergaulan .....	61
4. Identifikasi Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian .....	63
5. Data <i>Post-test</i> Angket Penelitian .....	64
6. Identifikasi Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian.....	66
7. Uji Normalitas.....	67
8. Uji Homogenitas .....	68
9. Uji Hipotesis .....	68
C. Diskusi Hasil Penelitian.....	71
D. Keterbatasan Penelitian.....	73
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

3.1 Jawal Rancangan Kegiatan .....	35
3.2 Tabel Populasi .....	37
3.3 Sampel Penelitian .....	37
3.4 Desain Penelitian .....	39
3.5 Skala Likert .....	43
3.6 Kisi-Kisi Angket .....	44
4.1 Sarana dan Prasarana .....	52
4.2 Perkembangan Data Siswa.....	53
4.3 Organisasi Sekolah.....	54
4.4 Tenaga Kependidikan .....	55
4.5 Hasil Validitas Angket Etika Pergaulan .....	59
4.6 Hasil Reliabilitas Angket Etika Pergaulan.....	60
4.7 Hasil Data <i>Pre-test</i> Angket Etika Pergaulan.....	61
4.8 Hasil Data <i>Pos-test</i> Angket Etika Pergaulan.....	64
4.9 Hasil Uji Normalitas .....	67
4.10 Hasil Uji Homogenitas.....	68
4.11 Hasil Uji Hipotesis Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	69

## **DAFTAR GAMBAR**

2.1 Pelaksanaan Layanan Informasi .....	33
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Angket Penelitian Etika Pergaulan

Lampiran 3 Tabulasi Angket Penelitian Etika Pergaulan

Lampiran 4 Validitas Angket Penelitian Etika Pergaulan Menggunakan SPSS

Lampiran 5 Reliabilitas Angket Menggunakan SPSS

Lampiran 6 Angket *Pre-test* dan *Post-test* Etika Pergaulan

Lampiran 7 Tabulasi Data Penelitian

Lampiran 8 Perhitungan Data *Pre-test*

Lampiran 9 Perhitungan Data *Post-test*

Lampiran 10 Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov* Menggunakan SPSS

Lampiran 11 Uji Homogenitas Menggunakan SPSS

Lampiran 12 Pengujian Hipotesis

Lampiran 13 Perhitungan *Persentase*

Lampiran 14 RPL

Lampiran 15 K1

Lampiran 16 K2

Lampiran 17 K3

Lampiran18 Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 20 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 21 Lembar Pengesahan Proposal

Lampiran 22 Surat Keterangan Seminar

Lampiran 23 Surat Pernyataan Plagiat

Lampiran 24 Permohonan Perubahan Judul

Lampiran 25 Permohonan Izin Riset

Lampiran 26 Surat Balasan Riset

Lampiran 27 Berita Acara Bimbingan Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan diri remaja. Pendidikan membentuk baik atau buruknya pribadi remaja menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (UU NO. 20 tahun 2003). Tujuan pendidikan yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Undang-Undang RI nomor 13 Tahun 2015 Pasal 1 Standart Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Sekolah merupakan lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan, untuk semua peserta didik sesuai dengan tingkat dan jenis sekolah, dengan pendidikan siswa memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, budi pekerti dan etika dalam pergaulan sehingga dapat meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar selanjutnya

mampu membekali diri menuju kearah pendidikan yang lebih tinggi sebagai bekal hidup di masyarakat.

Masyarakat yang merupakan salah satu wadah sosialisasi bagi individu untuk berinteraksi dengan individu yang lain. Dimana dalam interaksi tersebut juga terjadi pertukaran informasi dan nilai-nilai sebagai upaya-upaya individu untuk dapat diterima sebagai bagian dari anggota masyarakat. Nilai-nilai ini berisikan aturan-aturan, norma-norma yang diturunkan secara turun temurun dari generasi ke generasi hingga saat ini menjadi bagian dari kehidupan individu, yang diberi nama etika.

Menurut Burhanuddin Salam (2004:5) berpendapat bahwa etika merupakan “Suatu ilmu yang langsung berguna dalam pergaulan hidup sehari-hari. Etika juga dapat menjadi asas dan menjiwai norma-norma dalam kehidupan, disamping sekaligus memberikan penilaian terhadap corak perbuatan seseorang sebagai manusia”.

Etika pergaulan merupakan suatu hal yang mencerminkan moral setiap orang yang harus diketahui dan dipahami oleh semua orang yang berada dalam lingkungan sosial dan lingkungan pendidikan (sekolah). Karena dimanapun dan kapanpun seseorang selalu diperhadapkan dengan orang-orang yang ada disekitar. Dan apabila tidak menyadari dan memahami situasi yang ada disekitarnya maka bisa saja akan melakukan suatu hal yang melanggar norma-norma yang berlaku dalam lingkungan tersebut atau pada kelompo-kelompok tertentu. Oleh karena itu sangat penting untuk

menanamkan pemahaman kepada siswa mengenai etika pergaulan agar mereka mampu mengaplikasikannya di dalam kehidupannya.

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain, setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan serta memerlukan bantuan orang lain. Kita dapat hidup karena saling tolong menolong. Dalam hidup bermasyarakat itulah terjadi pergaulan antara seorang dengan seorang yang lain. Dalam pergaulan dimasyarakat, banyak hal-hal yang perlu kita ketahui. Karena manusia yang berdekatan yang jumlahnya lebih dari seorang, harus mempunyai aturan-aturan yang dapat memisahkan hak dan kewajiban masing-masing orang. Demikian juga di lingkungan sekolah, seorang siswa/remaja harus berinteraksi dengan orang lain, baik dengan guru, teman maupun semua warga sekolah.

Pada dasarnya masa-masa sekolah adalah masa remaja dimana pada periode ini sangat penting dalam kehidupan manusia karena merupakan masa perpindahan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa. Pembentukan moral dalam proses kehidupan dikeluarga, di sekolah dan masyarakat telah dimulai pada masa remaja. Kemampuan kognitif remaja yang semakin meningkat kesadaran mereka akan moral.

Menurut Soeparwoto (2004:103)

“Pencapaian tingkat perkembangan baik fisik maupun psikologis tersebut membuat banyak remaja mengalami perubahan dalam sikap dan perilakunya. Individu yang sudah memasuki masa remaja diharapkan mengantikan konsep-konsep moral yang berlaku dimasa kanak-kanak dengan prinsip moral yang berlaku secara umum yang berfungsi sebagai pedoman bagi perilaku dalam kehidupannya”.

Remaja merupakan masa peralihan untuk menuju kedewasaan, dimana masa peralihan itu diperlukan oleh seorang remaja untuk dapat mempelajari dan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan sehingga mampu bertanggung jawab akan segala permasalahan remaja dalam masa dewasa nanti. Terutama dalam pergaulan remaja, baik itu di lingkungan tempat tinggal, sekolah dan masyarakat luas pasti terdapat suatu etika. Etika sering disebut sebagai filsafat moral, dimana etika merupakan nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah laku.

Situasi pergaulan sangat menentukan perkembangan moral siswa, dilihat dari siapa dan dengan siapa mereka bergaul, lingkungan seperti apa, dan apa yang terjadi dalam pergaulan itu. Mereka tidak harus dibatasi dalam bergaul agar mereka mengenal lingkungan secara lebih luas, karena pada masa ini remaja memiliki tugas perkembangan yang harus mereka selesaikan sehingga mereka merasa bahagia dengan apa yang mereka capai selama masa tersebut. Dengan begitu mereka dapat membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk.

Fenomena yang terjadi pada peserta didik kelas XII Akuntansi SMK Taman Siswa Medan terdapat banyak sekali peserta didik yang perilakunya kurang sesuai dengan etika pergaulan yang ada. Dari peserta didik yang berjumlah 30 siswa, hampir separuhnya memiliki etika pergaulan yang rendah. Rendahnya etika pergaulan yang dimiliki oleh peserta didik, diperlihatkan dengan perilaku seperti cara peserta didik memanggil

temannya dengan panggilan yang kasar contohnya memanggil dengan nama julukan yang kurang pantas, peserta didik mengolok-olok teman sejawatnya, sebagian peserta didik yang duduk tidak pada tempatnya, makan sambil berjalan, bahkan ada peserta didik yang menunjukkan ketidaksopannya ketika berbicara dengan guru atau pegawai, peserta didik bolos dalam waktu pelajaran berlangsung, beberapa peserta didik ada yang tidak berpakaian sesuai aturan dan tidak memakai atribut sekolah. Berdasarkan kejadian yang terjadi tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian peserta didik di SMK Taman Siswa khususnya kelas XII Akuntansi memiliki etika pergaulan yang kurang baik atau tidak sesuai dengan tatanan nilai yang berlaku disekolah.

Hasil dari wawancara oleh guru bimbingan dan konseling di SMK Taman Siswa dan sesuai dengan pengamatan di lapangan terdapat beberapa peserta didik yang memiliki etika pergaulannya masih kurang baik. Kemudian beliau menegaskan bahwa etika peserta didik memang perlu dibenahi karena dianggap sudah tidak layak untuk dimaklumi, hal ini disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kepribadian anak itu sendiri dan faktor eksternal seperti pergaulan keseharian di rumah, lingkungan masyarakat, maupun di sekolah. Sehingga guru bimbingan dan konseling di SMK Taman Siswa mengatakan bahwa etika peserta didik semakin menurun dibandingkan dengan peserta didik dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan sikap dan perilaku-perilaku negatif peserta didik yang dilakukan oleh peserta didik dalam lingkungan sekolah. Sebagai salah satu contoh banyak peserta didik yang

melakukan pelanggaran terhadap peraturan di sekolah. Selain itu ketika dimintai keterangan oleh guru, peserta didik menjawab dengan cara yang tidak sopan. Observasi juga dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan mengamati kegiatan peserta didik selama jam pelajaran dan juga ketika istirahat. Peneliti melihat banyak peserta didik tidak memperhatikan guru ketika jam pelajaran berlangsung. Selain itu beberapa peserta didik berbicara dengan kata kasar dan dengan nada tinggi dengan teman yang lain, guru, bahkan dengan penjaga kantin disekolah. Bila hal ini dibiarkan terus, nanti akan mengganggu bahkan menyebabkan suasana dalam lingkungan sekolah menjadi tidak nyaman dan tidak kondusif.

Karena kurangnya etika pergaulan peserta didik, maka seharusnya siswa mendapatkan layanan yang tepat agar peserta didik mampu beretika baik terhadap lingkungan maupun sosialnya. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah berguna untuk meningkatkan serta mengembangkan konsep diri pada peserta didik kearah yang lebih positif dan harus dilakukan dengan memaksimalkan pemberian layanan bimbingan dan konseling. Salah satu layanan yang dapat digunakan untuk membantu menanamkan nilai-nilai etika dalam pergaulan adalah layanan informasi.

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004:259-260) layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama

merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Dalam wawancara dengan guru BK di sekolah, diketahui pemberian layanan oleh guru bimbingan dan konseling belum bisa dikatakan maksimal dikarenakan adanya keterbatasan waktu. Sehingga dalam pemberian layanan Bimbingan dan Konseling dirasa kurang efektif, khususnya dalam pemberian layanan informasi. Hal ini berbeda dengan mata pelajaran yang lain, karena waktu yang diberikan untuk mata pelajaran lain lebih banyak dibandingkan dengan bimbingan dan konseling. Maka dari itu pelayanan yang didapat peserta didik untuk memperoleh informasi tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik (konseli).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Peserta Didik Kelas XII SMK Taman Siswa Medan Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

- a. Masih ada peserta didik dalam berbicara dengan guru dan teman, seperti memanggil teman dengan nama julukan yang kurang pantas atau mengolok-olok teman sekelasnya

- b. Masih ada peserta didik tidak memakai atribut sekolah dan baju sesuai aturan sekolah
- c. Peserta didik duduk tidak pada tempatnya
- d. Layanan informasi yang dilaksanakan belum optimal
- e. Masih ada peserta didik SMK Taman Siswa Medan cenderung kurang memahami tentang etika dalam pergaulan.

### **C. Batasan Masalah**

Adapun Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Layanan informasi dan etika pergaulan peserta didik dikelas XII Akuntansi SMK Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimnana Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Peserta Didik Kelas XII Akuntansi SMK Taman Siswa Medan Tahun Pelajaran 2018/2019”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan etika pergaulan peserta didik kelas XII Akuntansi SMK Taman Siswa Medan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk lebih memahami tentang layanan informasi dalam meningkatkan etika pergaulan secara lebih dalam dan lebih luas lagi.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat Bagi Kepala Sekolah**

Sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kualitas dan mutu sekolah untuk melahirkan peserta yang berkualitas, berakhlak dan sopan-santun yang baik. Membantu siswa yang memiliki etika pergaulan yang rendah dengan dilakukan upaya layanan bimbingan informasi.

#### **b. Manfaat Bagi Guru Bimbingan dan Konseling**

Bagi Guru bimbingan dan konseling SMK Taman Siswa Medan dapat digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan etika pergaulan peserta didik.

#### **c. Manfaat Bagi Peserta Didik**

Bagi peserta didik yakni mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang etika pergaulan dengan menggunakan layanan informasidan diharapkan nantinya peserta didik mampumenyesuaikan dirinya dengan etika yang berlaku dimasyarakat untuk menjadi individu yang sopan dan santun.

d. Manfaat Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitian berikutnya, terkait dengan variabel layanan informasi dan etika pergaulan siswa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Etika Pergaulan**

###### **1.1 Pengertian Etika**

Isitilah etika berasal dari kata Latin: *Ethic (us)*, dalam bahasa *Gerik* : *Ethikos = a body of moral principles or values*. *Ethic* = arti sebenarnya, ialah kebiasaan, habit, costum. Jadi dalam pengertian aslinya, apa yang disebutkan baik itu ialah yang sesuai dengan kebiasaan masyarakat (dewasa itu). Lambat laun pengertian etika itu berubah, seperti pengertian sekarang : Etika ialah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat di nilai baik dan mana yang buruk.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam K.Bertens (2004:5) “etika” dijelaskan dengan membedakan tiga arti: “1) ilmu tentang apa yang baik dan yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak); 2) kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak; 3) nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat”.

Menurut Burhanuddin Salam (2004:5) berpendapat bahwa etika merupakan “Suatu ilmu yang langsung berguna dalam pergaulan hidup sehari-hari. Etika juga dapat menjadi asas dan menjiwai norma-norma dalam kehidupan, disamping sekaligus memberikan penilaian terhadap corak perbuatan seseorang sebagai manusia”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, etika mempelajari tentang tingkah laku manusia untuk menentukan nilai perbuatan tersebut. Untuk memberikan baik buruknya perbuatan siswa, akal dan pikiranlah yang menjadi parameter. Sekalipun penggunaan istilah etika sering disamakan dengan istilah akhlak, namun jika di teliti secara seksama antara keduanya terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaannya terletak pada objek, yaitu sama-sama membahas tentang baik buruknya tingkah laku manusia sedangkan perbedaannya terletak pada parameter, kalau etika menggunakan parameter akal, akhlak menggunakan parameter agama.

Terdapat beberapa ahli yang kemudian mendefinisikan dan mengkonsep etika pergaulan sebagai bagian terpenting dalam bersikap di lingkungan sosial. Realitas ini membuktikan bahwa, etika pergaulan merupakan bagian penting dari manusia dalam bersosialisasi dan interaksi di lingkungan sosialnya. Sedangkan menurut pandangan Buchori (2001:137), etika pergaulan adalah “Cara bertingkah laku yang khas yang ditunjukkan oleh orang, rombongan, kelompok tertentu dalam suatu persoalan”.

Dari pengertian teori diatas maka dapat dipahami mengenai etika pergaulan yaitu sebagai suatu hubungan tingkah laku individu yang di dalamnya terdapat suatu norma dan nilai-nilai yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta merupakan tolak ukur tingkah laku individu yang di gunakan masyarakat untuk menentukan baik buruknya suatu tindakan manusia dalam kehidupannya sehari-hari.

Pemahaman yang baik akan etika pergaulan dapat tercermin dari cara seseorang mengambil keputusan, karena pada dasarnya pemahaman akan etika merubah jalan untuk seseorang mampu mengambil keputusan yang dianggapnya tepat dan benar.

## **1.2 Macam-Macam Etika**

Menurut Burhanuddin (2000:3), “Terdapat dua macam etika dalam kaitannya dengan nilai dan norma, yaitu etika deskriptif dan etika normatif”.

Yang dijabarkan sebagai berikut :

### **a) Etika Deskriptif**

Etika deskriptif yaitu usaha melihat secara kritis dan rasional, mengenai sikap, pola perilaku seseorang dan apa yang dikejar oleh orang tersebut agar dalam hidupnya dapat melakukan sesuatu yang bernilai. Dalam Etika deskriptif ini membahas mengenai fakta apa yang terjadi, yaitu mengenai suatu nilai dan pola perilaku orang sebagai suatu fakta yang terkait dengan situasi dan realitas konkret yang membudaya. Etika deskriptif berisi tentang kenyataan penghayatan nilai, tanpa menilai, dalam suatu masyarakat, tentang sikap orang menghadapi hidup ini, dan tentang kondisi-kondisi yang memungkinkan seseorang bertindak secara etis atau pantas.

### **b) Etika Normatif**

Etika normatif yaitu, usaha menetapkan berbagai sikap dan pola perilaku yang baik yang seharusnya dimiliki dan dilakukan oleh manusia, untuk mencapai apa yang bernilai dalam kehidupannya. Etika normatif membahas mengenai norma-norma yang menuntun tingkah laku manusia. Memberi

penilaian dan himbauan kepada manusia agar manusia dapat bertindak sebagaimana seharusnya serta tidak melanggar norma-norma. Norma umum Keraf (2000:18-20) “Terdapat tiga macam norma umum yaitu norma sopan santun, norma hukum dan norma moral”. Yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Norma sopan santun, yakni aturan norma yang mengatur pola perilaku dan sikap lahiriah manusia misalnya, menyangkut sikap dan perilaku seperti bertamu, makan dan minum, duduk, berpakaian dan sebagainya. Norma ini biasa disebut dengan norma etiket. Sebagai contoh : sopan santun dalam bertutur kata dengan orang tua.
2. Norma hukum, yakni norma yang dituntut keberlakuannya secara tegas oleh masyarakat karena dianggap perlu dan niscaya demi keselamatan dan kesejahteraan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Norma ini biasanya berbentuk aturan tertulis yang dijadikan pegangan dan rujukan setiap anggota masyarakat. Sebagai contoh : seseorang yang melanggar lalu lintas akan dikenai sanksi hukum yang berlaku.
3. Norma moral, yaitu aturan yang terkait dengan perilaku dan sikap sebagai manusia. Menyangkut aturan baik buruknya, adil tidaknya tindakan perilaku manusia sejauh dilihat sebagai manusia. Disini seseorang dinilai sebagai manusia dalam menghayati profesinya sebagai seorang manusia. Sebagai contoh : norma asusila.

### **1.3 Jenis-Jenis Etika**

Secara umum etika dapat di bagi menjadi delapan jenis. “Mengacu pada pengertian etika di atas, adapun beberapa jenisnya menurut Burhanuddin

Salam (2000:21) yaitu *Ethics Algedonsic, Ethics Business, Ethics Educational, Ethics Hedonistic, Ethics Humanistic, Ethics Idealistic, Ethics Materialistic, Ethics Epicurianism*". Yang dijabarkan sebagai berikut :

1. *Ethics Algedonsic* = Etika yang memperbincangkan masalah kesenangan dan penderitaan (*Pleasure and pain*).
2. *Ethics Business* = Etika yang berlaku dalam perhubungan dagang
3. *Ethics Educational* = Etika yang berlaku dalam perhubungan pendidikan.
4. *Ethics Hedonistic* = Etika yang hanya mempersoalkan masalah kesenangan dengan cabang-cabangnya.
5. *Ethics Humanistic* = Etika kemanusiaan, membicarakan norma-norma hubungan antara manusia/antar bangsa.
6. *Ethics Idealistic* = Etika yang membicarakan sejumlah teori-teori etik yang pada umumnya berdasar psikologi dan filosofis.
7. *Ethics Materialistic* = Etika yang mempelajari segi-segi etik ditinjau dari segi yang materialistis. Lawan dari etik yang idealistik.
8. *Ethics Epicurianism* = Etika aliran epicurian, hampir sama ajarannya dengan aliran materialis.

#### **1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Etika Pergaulan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi etika pergaulan dalam proses sosialisasi individu terjadi di tiga lingkungan utama yaitu: (a) Lingkungan keluarga, (b) Lingkungan sekolah, (c) Lingkungan Masyarakat. (Muhammad Ali, 2009: 93-98).

a. Lingkungan Keluarga

Dalam lingkungan keluarga, anak dapat mengembangkan pemikiran tersendiri yang merupakan pengukuhan dasar emosional dan optimisme sosial melalui frekuensi dan kualitas interaksi dengan orang tua dan saudara-saudaranya. Ada sejumlah faktor dari dalam keluarga yang sangat dibutuhkan oleh anak dalam perkembangan etika pergaulannya yaitu kebutuhan rasa aman, dihargai, disayangi, diterima, dan kebebasan untuk menyatakan diri. Rasa aman meliputi perasaan aman secara material dan mental. Perasaan aman secara material berarti pemenuhan kebutuhan pakaian, makanan dan sarana lain yang diperlukan sejauh tidak berlebihan dan tidak berada di luar kemampuan orangtua. Perasaan secara mental berarti pemenuhan oleh orangtua berupa perlindungan emosional menjauhkan ketegangan, membantu dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, dan memberikan bantuan dalam menstabilkan emosinya. Karena remaja hidup dalam suatu kelompok individu yang disebut dengan keluarga, salah satu aspek terpenting yang dapat mempengaruhi perilaku remaja adalah interaksi antar anggota keluarga.

b. Lingkungan Sekolah

Kehadiran di sekolah merupakan perkembangan etika pergaulan anak, lingkungan sekolah juga dituntut menciptakan iklim kehidupan sekolah yang kondusif bagi perkembangan anak saat ini. Sekolah salah satu tempat remaja hidup dalam kesehariannya. Sebagaimana keluarga, sekolah juga memiliki potensi memudahkan atau menghambat perkembangan etika

pergaulan pada anak. Diartikan sebagai fasilitator, iklim kehidupan lingkungan sekolah yang kurang positif dapat menciptakan hambatan bagi perkembangan etika pergaulan anak, sebaliknya, sekolah yang iklim kehidupannya bagus dapat memperlancar bahkan memacu perkembangan etika pergaulan siswa.

c. Lingkungan Masyarakat

Sebagaimana dalam lingkungan keluarga dan sekolah, maka iklim kehidupan dalam masyarakat yang kondusif juga sangat diharapkan kemunculannya bagi perkembangan etika pergaulan anak. Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan etika pergaulan individu itu berbeda-beda karena individu perkembangannya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal ini yang dapat menyebabkan perkembangan sosial seseorang tidak sama, ada yang tingkat keterampilan etika pergaulannya rendah, sedang, tinggi dan ada pula yang sangat tinggi, semua itu tergantung pengaruh dari lingkungan individu masing-masing.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi etika pergaulan diatas, maka dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi etika pergaulan adalah adat istiadat, agama, pendidikan, lingkungan keluarga dan pergaulan.

### **1.5 Norma dan Kaidah dalam Pergaulan**

Menurut Ruslan (2001:43). “Dalam pergaulan terdapat tempat kaidah atau norma, yaitu norma agama, kesusilaan, kesopanan dan hukum”. Norma terbagi lagi menjadi dua yaitu norma-norma umum (non hukum) dan norma

hukum. Pemberlakuan norma-norma itu dalam aspek kehidupan dapat digolongkan menjadi dua macam kaidah sebagai berikut :

a. Aspek kehidupan pribadi (individual), meliputi :

(1) Kaidah mengenai kepercayaan untuk mencapai kesucian hidup pribadi atau meningkatkan keimanan.

(2) Kehidupan kesusilaan, nilai moral dan etika yang tertuju pada kebaikan hidup pribadi demi tercapainya kesucian hati nurani yang berakhlak berbudi luhur.

b. Aspek kehidupan antar pribadi (bermasyarakat), meliputi :

(1) Kaidah atau norma-norma sopan-santun, tata karma, dan etiket dalam pergaulan sehari-hari dan bermasyarakat (*pleasant living together*).

(2) Kaidah-kaidah hukum yang tertuju pada terciptanya ketertiban, kedamaian, dan keadilan dalam kehidupan bersama atau bermasyarakat yang penuh dengan kepastian atau ketentraman (*peaceful living together*).

Sehingga norma yang ada dalam kehidupan sosial mencakup beberapa aspek, yakni berupa aspek yang berpengaruh pada kehidupan sosial dan pribadi. Hal ini, sesuai dengan adat masing-masing daerah, karena pada dasarnya tiap daerah memiliki norma dan nilai yang berbeda-beda, tapi tetap satu jua.

### **1.6 Etika Pergaulan dengan Sesama Siswa**

Sebagaimana ditegaskan sebelumnya bahwa siswa sebagai peserta didik adalah manusia yang sepenuhnya memiliki harkat dan martabat. Menurut Syaiful Sagala (2013: 228-229), “dalam hubungan dengan sesama siswa dapat

ditumbuhkan hubungan suasana sosial emosional yang positif baik dalam pergaulan sehari-hari maupun dalam belajar”. Dalam etika pergaulan anatar sesama siswa selalu mempraktikan saling menghargai, saling membantu dalam hal berbuat baik dan menjaga sopan santu sehingga tumbuh rasa persahabatan yang erat diantara mereka, dalam belajar maupun dalam bergaul. Tindakan dan perilaku siswa dalam kegiatan belajar disekolah maupun diluar sekolah diarahkan dan dituntun untuk memenuhi etika bergaul sesama siswa sesuai norma dan adat istiadat yang berlaku.

### **1.7 Upaya Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan**

Menurut Mohammad Ali (2009:73), “Ada beberapa cara untuk meningkatkan etika pergaulan yaitu cara berkomunikasi nonverbal dan komunikasi verbal”. Yang dijabarkan sebagai berikut :

- a. Mempelajari cara berkomunikasi nonverbal, misalnya dengan komunikasi menggunakan ekspresi wajah, gerak gerik tubuh, pandangan mata, posisi tubuh, dan sejenisnya. Contoh : ketika sedang berjalan di depan orang yang lebih tua seseorang membungkukan badan walaupun belum mengenalnya.
- b. Mempelajari cara berkomunikasi verbal, misalnya dengan cara berbicara langsung, menggunakan bahasa yang baik, lugas dan jelas. Hal ini dapat melatih seseorang untuk lebih meningkatkan dalam hal berbicara dengan orang lain, baik dengan individu maupun dengan kelompok.

### 1.8 Perubahan Pergaulan dan Prosesnya

Pada hakikatnya sikap mempengaruhi pola pergaulan, Sarwono (2006:95) “Menjelaskan bahwa cara merubah sikap dapat melalui empat macam cara yaitu adopsi, diferensi, integrasi, dan trauma”. Yang dijabarkan sebagai berikut :

- a. Adopsi artinya kejadian-kejadian dan peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus menerus lama kelamaan. Secara bertahap diserap ke dalam individu dan mempengaruhi terbentuknya suatu sikap. Individu mengalami peristiwa secara berulang-ulang dan kemudian menjadi suatu sikap yang dilakukan oleh individu.
- b. Diferensi dengan berkembangnya intelegensi, bertambahnya pengalaman, sejalan dengan bertambahnya usia, maka ada hal-hal yang terjadinya dianggap sejenis sekarang dipandang tersendiri lepas dari jenisnya.
- c. Integrasi artinya perubahan sikap di sini terjadi secara bertahap, dimulai dengan berbagai pengalaman, yang berhubungan dengan satu hal tertentu, sehingga akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut. Jadi integrasi terjadi karena berbagai pengalaman dan secara berangsur-angsur kemudian terbentuklah suatu sikap dari pengalaman tersebut.
- d. Trauma adalah pengalaman yang tiba-tiba mengejutkan yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan. Trauma lebih tertuju pada peristiwa yang kurang menyenangkan terhadap sesuatu yang dialami oleh seseorang.

## 1.9 Prinsip-Prinsip Etika Pergaulan

Beberapa prinsip etika pergaulan yang secara umum perlu diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Renita Yusup (2007:56-57) antara lain yaitu prinsip hak dan kewajiban, prinsip tertib dan disiplin, prinsip kesopnanan, prinsip kesederhanaan, prinsip kejujuran, prinsip keadilan, prinsip cinta kasih. Yang dijabarkan sebagai berikut :

### a. Prinsip Hak dan Kewajiban

Hak adalah suatu wewenang yang secara sah dimiliki oleh seseorang. Ada bermacam-macam hak. Diantaranya adalah hak dasar yang dimiliki oleh manusia semenjak lahir dan biasa disebut sebagai hak asasi manusia”.

Kewajiban pada hakikatnya adalah suatu tugas yang harus dijalankan oleh setiap manusia untuk memperoleh, mempertahankan, dan membela haknya. Setiap hak perlu di ikuti oleh kewajiban. Jika kita berhak atas hidup, maka kita wajib mempertahankan hidup itu, yaitu dengan memelihara dan mengembangkan hidup sebaik-baiknya melalui kerja keras.

Ada empat macam kewajiban yang hendaknya dijalankan oleh setiap pribadi yaitu :

1. Kewajiban terhadap diri sendiri, yaitu kewajiban manusia secara pribadi atau perorangan yang bertujuan untuk membina, mengembangkan, dan memajukan hidup pribadi.
2. Kewajiban terhadap orang lain, baik perorangan maupun kelompok, untuk menghormati hak-hak orang lain.

3. Kewajiban terhadap negara, yaitu kewajiban untuk membela negara, menaati peraturan negara, serta menjunjung tinggi nama baik negara.
4. Kewajiban terhadap tuhan, yaitu kewajiban untuk menghormati, menerima, dan mentaati hukum-hukumnya, serta mempertanggungjawabkan segala perbuatan kita dihadapannya.

b. Prinsip Tertib dan Disiplin

Tertib dan disiplin adalah suatu keadaan yang menunjukkan ketundukan terhadap hukum atau peraturan yang telah ditetapkan dengan penuh kesadaran demi tercapainya tujuan bersama. Prinsip ini meliputi unsur-unsur : hukum dan peraturan, ketaatan/ketundukan terhadap hukum dan peraturan, kesadaran untuk tunduk/patuh, serta keinginan untuk mencapai tujuan.

c. Prinsip Kesopanan

Sopan berarti bertingkah laku atau bertindak sesuai dengan norma kesopanan dan norma kesusilaan yang berlaku dalam masyarakat. Orang yang sopan biasanya rendah hati dalam sikap, tindakan, tutur kata, dan perbuatan.

d. Prinsip Kesederhanaan

Sederhana adalah tingkah laku yang bersahaja (tidak kurang dan tidak lebih). Tidak kurang berarti tidak berlaku masa bodoh, tidak apatis, tidak berlaku seolah-olah tidak tahu, dan tidak munafik. Tidak lebih berarti tidak keterlaluan, tidak bertindak yang dibuat-buat (*overacting*), dan tidak suka menonjolkan kelebihan atau kemampuan.

e. Prinsip Kejujuran

Jujur adalah tingkahlaku atau tindakan yang sesuai atau bersumber dari suara hati/hati nurani. Apa yang dikatakan oleh suara hati diwujudkan melalui sikap dan tingkahlaku. Oleh karena itu, jika seseorang hendak menilai dirinya jujur atau tidak, ia seharusnya bertanya pada dirinya sendiri apakah tindakannya sudah sesuai dengan suara hati/hati nuraninya atau belum.

f. Prinsip Keadilan

Keadilan adalah pengakuan dan pelaksanaan yang seimbang antara hak dan kewajiban. Keadilan tercapai jika kita senantiasa menghargai hak orang lain dan menunaikan kewajiban kita pada orang lain. Demikian juga kita diperlukan dengan adil jika hak kita dihargai dan orang lain menunaikan kewajibannya terhadap kita.

g. Prinsip Cinta Kasih

Cinta kasih menunjukkan adanya sikap saling menghargai, saling menghormati, tidak membeda-bedakan sesama, serta memikirkan kebaikan diri dan orang lain. Semua itu dilakukan tanpa pamrih. Cinta kasih adalah segala kebaikan yang muncul dari sanubari dan berasal dari tuhan. Cinta kasih diwujudkan dengan mengasihi orang lain seperti mengerti diri sendiri. Sikap dasar tersebut menjadi kunci pergaulan.

Dari beberapa prinsip etika pergaulan yang dikemukakan diatas, maka dapat dipahami bahwa prinsip etika pergaulan adalah respek, empati dan

kejujuran, dari ketiga prinsip ini peneliti jadikan untuk indikator sebagai pembuatan angket.

## **2. Layanan Informasi**

### **2.1 Pengertian Layanan Informasi**

Layanan informasi menurut Prayitno (2004:259) “Layanan informasi bersamaan dengan layanan orientasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik berkaitan dengan berbagai hal yang diperlukan oleh peserta didik untuk menjalani suatu tugas perkembangan maupun suatu kegiatan yang dikehendaki oleh peserta didik tersebut”. Dapat dikaji lebih lanjut bahwa layanan informasi merupakan hasil dari fungsi pemahaman dalam layanan bimbingan dan konseling serta layanan informasi dapat menunjang terlaksananya fungsi-fungsi bimbingan dan konseling yang lain dalam mengoptimalkan potensi perkembangan peserta didik.

Menurut Tohirin (2007: 147) :

“Layanan informasi adalah dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya dimasa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Melalui layanan bimbingan dan konseling individu dibantu memperoleh atau mengakses informasi”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman yang dapat bermanfaat bagi kepentingan hidup dan perkembangannya.

## 2.2 Tujuan Layanan Informasi

Menurut Tohirin (2007: 147-148)

“Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk pada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya”.

Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian.

Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu : (a) mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis, (b) Mengambil keputusan, (c) mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan (d) mengaktualisasikan secara terintegrasi.

## 2.3 Jenis-Jenis Layanan Informasi

Pada dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu (a) informasi pendidikan, (b) informasi pekerjaan, (c) informasi sosial budaya (Prayitno & Erman Amti, 2004:261-268)

### 1. Informasi pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan (a) pemilihan program studi, (b) pemilihan sekolah fakultas dan jurusannya, (c) penyesuaian diri dengan program studi, (d) penyesuaian

diri dengan suasana belajar, dan (e) putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan yang bijaksana.

## 2. Informasi jabatan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

## 3. Informasi sosial budaya

Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi, macam-macam suku bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan, bahasa, potensi-potensi daerah dan khusus masyarakat atau daerah tertentu.

### **2.4 Teknik Layanan Informasi**

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa disekolah dan dimadrasah. Adapun beberapa teknik yang digunakan untuk layanan informasi menurut Tohirin(2007: 149-150) :

#### 1. Ceramah dan Tanya jawab diskusi

Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling.

## 2. Media

Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik seperti radio, tape recorder, film, televisi, internet, dan lain-lain.

## 3. Acara Khusus

Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus disekolah atau dimadrasah.

## 4. Nara Sumber

Layanan informasi juga bias diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang nara sumber (manusia sumber).

### **2.5 Metode Layanan Informasi di Sekolah**

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004:269-271) Pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut :

#### 1. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan disekolah.

#### 2. Diskusi

Penyampaian informasi pada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru.

### 3. Karya Wisata

Dalam bidang konseling karya wisata mempunyai dua sumbangan pokok. Pertama, membantu siswa belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka. Kedua, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan dan berbagai masalah dalam masyarakat.

### 4. Buku panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi yang berguna.

### 5. Konferensi karir

Selain melalui teknik-teknik yang diutarakan diatas, penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karir. Dalam konferensi karir para nara sumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang di undang, mengadakan penyajian berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para siswa.

## **2.6 Kegiatan Pendukung Layanan Informasi**

Untuk menunjang kelancaran pemberian layanan yang telah dikemukakan di atas, perlu dilaksanakan berbagai kegiatan pendukung. Menurut Tohirin (2007:150-151) menyatakan ada beberapa kegiatan pendukung layanan informasi adalah :

### 1. Aplikasi Instrumen dan Himpunan data

Instrumen untuk layanan informasi bisa disusun sendiri oleh pembimbing atau memanfaatkan instrumen yang telah ada. Data hasil aplikasi instrumen yang telah ada, termasuk data yang tercantum dalam himpunan data dapat dipergunakan untuk : (a) menetapkan informasi yang menjadi isi layanan informasi, (b) menetapkan calon peserta layanan, dan (c) menetapkan calon penyaji termasuk nara sumber yang akan di undang.

### 2. Konferensi Kasus

Konferensi kasus di hadiri oleh *steakholders* sekolah dan madrasah seperti kepala sekolah dan wakilnya, pembimbing, guru, wali kelas, orangtua, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak lain yang terkait. Melalui konferensi kasus dapat dibicarakan berbagai aspek penyelenggaraan layanan informasi yang mencakup : (a) informasi yang dibutuhkan oleh subjek layanan, (b) subjek calon peserta layanan, (c) penyaji layanan (termasuk nara sumber), (d) waktu dan tempat pelayanan, (e) rencana operasional.

### 3. Kunjungan Rumah

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pendapat orangtua dan kondisi kehidupan keluarga terkait dengan penguasaan informasi tertentu oleh anak atau anggota keluarga lainnya.

#### 4. Ahli Tangan kasus

Setelah mengikuti layanan informasi, mungkin ada diantara peserta (siswa) yang ingin mendalami informasi tertentu atau mengaitkan secara khusus informasi yang telah diterimanya dengan permasalahan yang dialaminya. Untuk itu diperlukan upaya lebih lanjut.

### 2.7 Pelaksanaan Layanan Informasi

Menurut Tohirin (2007:152) Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis, tindak lanjut dan pelaporan, yang dijabarkan sebagai berikut :

*Pertama*, perencanaan yang mencakup kegiatan : (a) identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan; (b) menetapkan materi informasi sebagai layanan; (c) menetapkan subjek sasaran layanan; (d) menetapkan nara sumber; (e) menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan; dan (f) menyiapkan kelengkapan administrasi.

*Kedua*, pelaksanaan yang mencakup kegiatan : (a) mengorganisasikan kegiatan layanan, (b) mengaktifkan peserta layanan, dan (c) mengoptimalkan penggunaan metode dan media.

*Ketiga*, evaluasi yang mencakup kegiatan : (a) menetapkan materi evaluasi, (b) menetapkan prosedur evaluasi, (c) menyusun instrumen evaluasi, (d) mengaplikasikan instrumen evaluasi, dan (e) mengolah hasil aplikasi instrumen.

*Keempat*, analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan : (a) menetapkan norma atau standar evaluasi, (b) melakukan analisis, dan (c) menafsirkan hasil analisis.

*Kelima*, tindak lanjut yang mencakup kegiatan : (a) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, (b) mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, dan (c) melaksanakan rencana tindak lanjut.

*Keenam*, pelaporan yang mencakup kegiatan : (a) menyusun laporan layanan informasi, (b) menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah atau madrasah), dan (c) mendokumentasikan laporan.

## **2.8 Alasan Penyelenggaraan Layanan Informasi**

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004:260-261) ada tiga alasan utama mengapa layanan informasi perlu diselenggarakan yaitu :

1. Membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.
2. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu.

3. Setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.

## **2.9 Azas Layanan Informasi**

Menurut Prayitno (2004:7), layanan informasi merupakan suatu kegiatan yang diikuti oleh peserta dalam satu forum terbuka. Dalam hal ini azas kegiatan merupakan hal yang mutlak diperlukan, karena pada kegiatan ini terdapat azas untuk mendukung kegiatan tersebut. Azas tersebut diantaranya adalah azas kesukarelaan, azas keterbukaan dan kerahasiaan diperlukan jika nantinya ada peserta didik yang dalam pelaksanaan pemberian layanan informasi yang bersifat privasi.

Jadi azas yang dibutuhkan dalam layanan informasi sebagai kegiatan layanan menuntut adanya keterbukaan, kerahasiaan dan kesukarelaan peserta didik dalam pemberian layanan.

## **B. Kerangka Konseptual**

Persoalan etika pergaulan yang dihadapi siswa, bahwa pendidikan tidak hanya diuntut untuk menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang baik terutama menanamkan etika kepada siswa yaitu perilaku sopan santun dan bertata krama yang baik didalam lingkungan sekolah maupun dimasyarakat. Maka perlu upaya yang sungguh-sungguh untuk memberikan pengertian dan pemahaman etika pergaulan siswa dengan menggunakan cara yang efektif melalui pemberian layanan informasi.



Berdasarkan kajian teori diatas, maka hipotesis statistik yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Ha : Pelaksanaan layanan informasidapat meningkatkan etika pergaulan di kelas XII Akuntansi SMK Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.
2. Ho : Pelaksanaan layanan informasi tidak dapat meningkatkan etika pergaulan di kelas XII Akuntansi SMK Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Taman Siswa yang terletak di jalan Tilak NO.133/Sabaruddin NO.08 Kelurahan Sei Rengas Permata. Kecamatan Medan Kota. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut dikarenakan lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian pada permasalahan yang sama.

##### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah Februari sampai dengan September 2019. Untuk jelasnya tentang rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Rancangan Kegiatan**

No	Kegiatan	Bulan																															
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul Proposal	■	■																														
2.	Persetujuan Judul Proposal			■	■	■	■																										
3.	Penulisan Proposal							■	■	■	■																						
4.	Bimbingan									■	■	■	■																				



**Tabel 3.2**  
**Tabel Populasi**

No.	Kelas	Populasi
1.	XII Akuntansi	30
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah wakil populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Arikunto (2017:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Berdasarkan pengertian tersebut sampel adalah sebagian dari penelitian dipandang dapat mewakili populasi untuk dijelaskan sebagai sumber data atau informasi dalam suatu penelitian.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas XII Akuntansi berjumlah 30 orang siswa. Sebagaimana yang tertera dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Populasi	Jumlah Sampel
1.	XII Akuntansi	30	30
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>30</b>

Adapun teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan untuk peneliti ini adalah teknik (*purposive sampling*). Menurut Arikunto (2017:183) bahwa “*purposive sampling*, bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas setara, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu”.

### C. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengacu pada pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:14), penelitian kuantitatif didasari pada filsafat positivisme digunakan peneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah *Pre-eksperimental Design* yaitu penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada sekelompok orang yang dijadikan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2017:109) penelitian *Pre-eksperimental Design* ini masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

#### D. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one grup pretest-posttest design*. Menurut Sugiyono (2017:110) *one grup pretest-posttest design* ini terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan *posttest*.

Penelitian ini menggunakan *one group pre-test and post-test design* karena dalam penelitian ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sekali sebelum eksperimen ( $O_1$ ) dan sesudah ( $O_2$ ). Perbedaan yang muncul  $O_1$  dan  $O_2$  adalah sebagai efek dari perlakuan. Jika digambarkan dalam pola *pre-test dan post-test* adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Desain Penelitian (*One Group Pretest and Posttest Design*)**

$O_1$	X	$O_2$
-------	---	-------

**Keterangan :**

$O_1$  : Observasi dilakukan sebelum diberikan perlakuan (*Pre-test*)

X : Memberikan layanan informasi untuk jangka waktu tertentu kepada siswa

$O_2$  : Observasi dilakukan setelah diberikan layanan (*Post-test*)

Dalam penelitian ini, peneliti memberi perlakuan kemudian dilihat perubahan yang terjadi sebagai dampak dari perlakuan yang diberikan. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain :

### 1. *Pre-Test*

*Pre-test* dilakukan untuk mengukur variabel terikat sebelum memberikan perlakuan. Dalam penelitian ini, *pre-test* dilakukan dengan cara memberikan skala etika pergaulan sebelum diberikan perlakuan. Tujuan dari *pre-test* adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat etika pergaulan peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Hasil dari *pre-test* ini akan menjadi bahan perbandingan pada *post-test*.

### 2. *Treatment* (Perlakuan)

Pemberian perlakuan yang diberikan adalah berupa layanan informasi, layanan ini diberikan untuk meningkatkan etika pergaulan peserta didik. Perlakuan berupa layanan informasi di laksanakan selama tiga kali pertemuan dan masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih 45 menit.

### 3. *Post-Test*

*Post-test* diberikan kepada peserta didik setelah diberikan perlakuan layanan informasi. *Post-test* bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan perlakuan yang telah dilakukan dan untuk mengetahui seberapa besar tingkat perubahan etika pergaulan setelah diberikan perlakuan.

## **E. Variabel Penelitian**

Agar memudahkan pemahaman dan pembahasan dalam penelitian yang dilakukan maka perlu kiranya menjelaskan terlebih dahulu apa saja variabel dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:60) bahwa “variabel adalah atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara dua orang dengan

yang lain atau satu objek dengan objek yang lainnya. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa pengertian “variabel penelitian diperlukan untuk menentukan jenis indikator dari setiap variabel”.

Maka variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas/Independent (X) Pengaruh Layanan Informasi
2. Variabel terikat/Dependent (Y) Meningkatkan Etika pergaulan peserta didik.

## **F. Defenisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan digunakan, variabel independen/bebas yaitu variabel (X) dan dependen terikat yaitu variabel (Y). adapun variabel bebas yaitu Pelaksanaan Layanan Informasi dan variabel terikat yaitu Meningkatkan Etika Pergaulan Peserta Didik.

### **1. Variabel Bebas (X) : Pelaksanaan Layanan Informasi**

Layanan informasi merupakan hasil dari fungsi pemahaman dalam layanan bimbingan dan konseling serta layanan informasi dapat menunjang terlaksananya fungsi-fungsi bimbingan dan konseling yang lain dalam mengoptimalkan potensi perkembangan peserta didik, yang bertujuan membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman yang dapat bermanfaat bagi kepentingan hidup dan perkembangannya.

### **2. Variabel Terikat (Y) : Meningkatkan Etika Pergaulan Peserta Didik**

Etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat di nilai baik dan mana yang buruk.

Pergaulan ialah proses dalam membina hubungan sosial dengan orang lain yang didalamnya menyangkut tingkah laku, perasaan dan jati diri serta pembentukan kepribadian yang sesuai dengan nilai dan norma sosial dalam kehidupan. pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif.

Indikator :

- a. Sopan Santun
- b. Empati
- c. Kejujuran

## **G. Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau disebut juga sebagai instrumen dalam penelitian, meliputi :

### **1. Observasi**

Orang seringkali mengartikan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Arikunto (2017:199), mengemukakan bahwa “observasi atau yang disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi pengobservasian dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecapan”. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan.

## 2. Wawancara

Menurut Arikunto (2017:198), mengemukakan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*). “Wawancara digunakan untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu”.

Menurut Arikunto (2017:198), mengemukakan “secara pisik wawancara dibedakan menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur”.

Dalam penelitian ini wawancara yang dipilih adalah wawancara terstruktur (*guided interview*). Dengan menggunakan (*chek list*) pada pilihan jawaban yang telah disiapkan.

## 3. Angket

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Menurut Sugiyono (2017:199) “angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Item peneliti dalam penelitian ini adalah *self assesment* yang disusun dalam bentuk kalimat pernyataan dengan lima pilihan jawaban sebagai berikut.

**Tabel 3.5**  
**Skala Likert**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Bobot</b>
Sangat setuju	5
Setuju	4

Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Tabel 3.6

## Kisi-kisi Angket Etika Pergaulan

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item	Jumlah
Variabel (Y) Etika Pergaulan Siswa	1. Sopan Santun	Memiliki sikap menghormati dan menghargai orang lain, guru atau pegawai di sekolah	1,2	2
		Memiliki sikap menghargai ide, pikiran, dan pendapat orang lain	3,4	2
		Memiliki sikap ramah tamah terhadap orang lain	5,6	2
		Memiliki sikap mentaati peraturan sekolah dengan menggunakan baju sesuai aturan	7,8	2
		Memiliki tutur kata dan menggunakan bahasa yang	9,10,11	3

		sopan yang membedakan hubungan dengan orang lain yang lebih tua dan teman sejawat, tidak menggunakan kata-kata kotor dan kasar		
	2. Empati	Memiliki sikap memahami perasaan orang lain	12,13,14	3
		Ikut merasakan yang dirasakan orang lain	15,16,17	3
		Memiliki sikap memahami masalah yang sedang dihadapi orang lain	18,19,20, 21	4
	3. Kejujuran	Memiliki tingkah laku atau tindakan sesuai dengan nilai-nilai norma	22,23,24, 25	4

## H. Uji Coba Instrument

### 1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2017:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.

Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Maka untuk mengetahui hasil dari pengolahan data peneliti menggunakan rumus kolerasi produk momen.

#### **Rumus Kolerasi Produk Momen**

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

#### **Keterangan :**

- $r_{xy}$  = koefisien kolerasi antara variabel X dan Y
- $N$  = jumlah sampel yang diteliti
- $\sum xy$  = jumlah total hasil perkalian antar variabel X dan Y
- $\sum x$  = jumlah skor variabel X
- $\sum y$  = jumlah skor variabel Y
- $\sum x^2$  = jumlah kuadrat skor variabel X
- $\sum y^2$  = jumlah kuadrat skor variabel Y

Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien kolerasi adalah sebagai berikut :

### **3. Uji Reabilitas**

Reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabelkan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Menurut Arikunto (2017:239) untuk menguji reliabilitas dapat menggunakan rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

**Keterangan :**

$r_{11}$  = Reabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$  = Varians total

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas tidak lain sebenarnya adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Pengujian dilakukan tergantung variabel yang akan diolah. Pengujian normalitas data menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS v20.

Menurut metode *Kolmogrov-Smirnov*, kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Jika signifikansi dibawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

b. Jika signifikan diatas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, berarti data tersebut normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara yang satu dengan yang lain. Menurut Sudjana (2005:250) uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh informasi apakah kedua kelompok sampel memiliki varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dua varians terhadap hasil data *pretest* dan *posttest* menggunakan uji Levene dengan SPSS v20. Dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan < 0.05 berarti data tersebut dinyatakan tidak homogen.
- b) Jika nilai signifikan > 0,05 berarti data tersebut dinyatakan homogen.

## 3. Uji Hipotesis

Menurut Arikunto (2017:349) untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan *pretest* dan *posttest*, maka rumusnya adalah :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}$$

### Keterangan :

Md : Mean dari perbedaan pre-test dengan post test

Xd : Deviasi masing –masing subjek ( d- Md)

$\sum x^2d$  : Jumlah kuadrat deviasi

N : Sampel

d.b : Ditentukan dengan  $N-1$

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Sekolah

##### 1. Identitas Sekolah



#### PROFIL SEKOLAH

A. NAMA SEKOLAH	: SMK TAMANSISWA MEDAN
B. KODE SEKOLAH	: 161
C. ALAMAT SEKOLAH	: JL. TILAK NO. 133/ JL. SABARUDDIN NO. 08 MEDAN
D. KELURAHAN	: SEI RENGAS PERMATA
E. KECAMATAN	: MEDAN KOTA
F. KOTA	: MEDAN
G. NOMOR TELEPON	: 061 – 7324884
H. EMAIL	: <a href="mailto:smk.takarme@yahoo.com">smk.takarme@yahoo.com</a>
I. NSS	: 344076001074
J. NDS	: 53071205
K. NPSN	: 10211061
L. TAHUN BERDIRI	: 1990
M. IZIN OPERASIONAL PERTAMA	: 197/105/A/1990

N. AKTE NOTARIS	: 34
O. NAMA YAYASAN	: PERGURUAN TAMAN SISWA MEDAN
P. REKAPITULASI SISWA	: -

## **B. Visi dan Misi SMK Taman Siswa Medan**

### **1. Visi**

Atas dasar iman dan taqwa berupaya mewujudkan empat pilar pendidikan untuk melahirkan tamatan berkualitas unggul, berkarakter positif serta memiliki kompetensi yang layak.

### **2. Misi**

- a. Mewujudkan sekolah yang kondusif dan inovatif
- b. Mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien didukung dengan SDM yang kompeten dan profesional, sarana dan prasarana yang relevan dan mutakhir, serta media pembelajaran yang interaktif.
- c. Melahirkan lulusan yang cerdas, memiliki pengetahuan akademis yang tinggi, wawasan yang luas dan berpola pikir ke masa depan.
- d. Melahirkan lulusan yang memiliki keterampilan dan life skill yang berguna di masyarakat.

## **C. Program Extra Kurikuler Yang Diunggulkan**

1. Bahasa Inggris
2. Seni Tari

3. Matematika
4. Beauty Class
5. Wushu
6. Basket

#### D. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang
1.	Ruang Teori	18 ruang
2.	Ruang Laboratorium a. Komputer	2 ruang
3.	Ruang Bengkel a. Reparasi Komputer	1 ruang
4.	Ruang Adminstrasi	1 ruang
5.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
6.	Ruang OSIS/ PPTS	-
7.	Ruang Guru/ Pamong	1 ruang
8.	Ruang BP	1 ruang
9.	Ruang Serba Guna / Aula	-
10.	Mushollah	1 ruang
11.	Lapangan Olah Raga	1 ruang

#### E. Sumber Daya Manusia Disekolah (Guru, Siswa, dan Tenaga Kependidikan)

##### 1. Identitas Kepala Sekolah

- a. Nama kepala sekolah : Dra. Armayanti
- b. NUPTK : 874774965030032
- c. Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 15 April 1971

- d. Jenis Kelamin : Perempuan
- e. Nomor Sertifikasi Profesi : 020853901019
- f. Pendidikan Terakhir/ Jurusan : Adm. Perkantoran
- g. Pangkat/ Golongan : Penata TK I
- h. NO. HP : 085261698171
- i. Alamat Kepala Sekolah : JL. Panglima Denai Jermal XI No.  
22 Medan

## 2. Perkembangan Data Siswa

**Tabel 4.2**

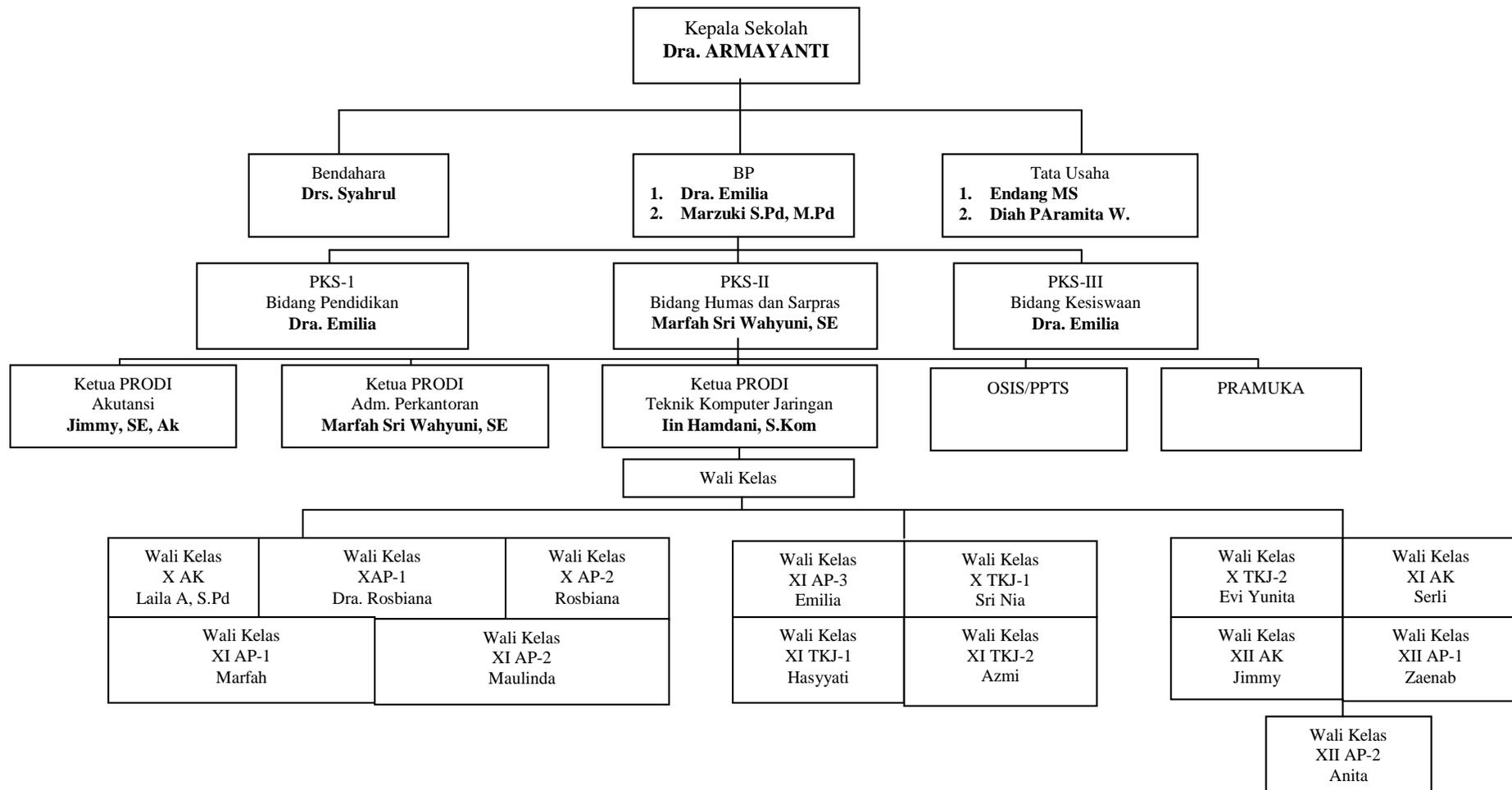
### **Perkembangan Data Siswa**

Berdasarkan data siswa di SMK TAMSIS MEDAN dapat dilihat dalam tabel berikut :

No	Jurusan	Kelas	Jumlah Siswa	Lk	Pr	Rombel
1	Teknik komputer dan jaringan (TKJ)	XII	81	69	12	3
		XI	65	51	14	2
		X	56	56	-	2
2.	Akuntansi (AK)	XII	19	8	11	1
		XI	14	4	10	1
		X	20	9	11	1
3.	Administrasi Perkantoran (AP)	XII	78	2	76	3
		XI	62	-	62	2
		X	68	15	53	2
<b>Jumlah Siswa</b>			463	214	249	17

### 3. ORGANISASI SEKOLAH

**Table 4.3**  
**Organisasi Sekolah SMK Taman Siswa Medan**



#### 4. Tenaga Kependidikan

**Table 4.4**  
**Pendataan Tenaga Pendidik T.P 2019/2020 SMK Taman Siswa Medan**

Nama Sekolah : SMK Taman Siswa Medan NPSN : 10211061  
 Status : Akreditasi B Jumlah Siswa : 551 Orang  
 Kompetensi Keahlian : 1. Akuntansi : Akreditasi B Jumlah Rombel: 18 Rombel  
 2. Administrasi Perkantoran : Akreditasi B Tahun Berdiri : 1990  
 3. Teknik Komputer dan Jaringan : Akreditasi - No. SIOP : 420/9180.PPMP/2013  
 Alamat Sekolah : Jln. Sabaruddin No. 08 Medan

No	Nama Guru	N I P	NUPTK	Pangkat/ Gol	Tempat Tanggal/ Lahir	Pendidikan Terakhir/ Jurusan	Bidang Studi Yang Diampu	Jlh Jam/ Minggu	No. Sertifikasi Profesi	Mengajar di Sekolah Lain	K e t
1	Dra. Armayanti	-	87477496 50300032	Penata TK I	Medan, 15/04/1971	Adm. Perkantoran	Administrasi Perkantoran	15	0208539 01019	-	
2	Marfah Sri Wahyuni	-	74547466 47300022	Penata/ III/c	Medan, 22/01/1968	S1- Ekonomi	Akuntansi	46	0209322 03625	-	
3	Dra. Emilia	-	53587486 50300043	Penata TK I	Pangkalan Susu,	S1- Akuntansi	Akuntansi	24	0209540 03435	-	

					26/10/1970						
4	Drs. Syahrul	-	94547476 49200013	Penata TK I	Medan, 22/11/1969	S1- Sejarah	Sejarah	39	0209322 04062	-	
5	Drs. Dwi Gatut Satri	-	27377406 40200012	Pembina/ IV/a	Medan, 05/04/1962	S1- Matematika	Matematika	20	0209318 05536	-	
6	M. Isa Ansari	-	79377376 40200032	Pembina/ IV/a	Ramasan, 05/06/1959	S1-Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	24	0209311 03607	-	
7	Dra. Rosbiana	-	62427396 41300043	Penata/ III/c	Garot, 10/09/1961	S1- Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	24	0209322 03570	-	
8	Khadijah Pasaribu, S.Pd	-	73367446 46300033	Penata/ III/c	Medan, 06/10/1966	S1- BHS Indonesia	Bahasa Indonesia	24	1021218 401821	-	
9	Sayuti Nor, S.Pd.I	-	88497566 59200002	-	-	S1- Agama Islam	Agama Islam	25	-	-	
10	Rosmaida Harahap, S.Kom	-	44617666 67300012	-	-	S1- Komputer	Adm. Server	38	-	-	
11	Hasyiyati Nasution, S.Pd	-	21397686 69220010	-	-	S1- Matematika	Matematika	40	-	-	
12	Sukri	-	17627456 48200012	-	-	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	26	-	-	
13	Evi Yunita, ST. S.Pd.I	-	-	-	-	Agama Islam	Agama Islam	29	-	-	
14	Jimmy, SE. Ak	-	94527546 55200002	-	-	Akuntansi	Akuntansi	39	-	-	
15	Eva Kusmiati, S.Pd	-	73487586 60300053	-	-	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	14	1021115 717781	-	
16	Laila Afrianti, S.Pd	-	10211061 191002	-	-	Matematika	Matematika	28	-	-	
17	Hotmaita Simanjuntak	-	-	-	-	Bahasa	BP	-	-	-	

						Inggris					
18	MHD. Marzuki S.Pd, M.Pd	-	34487286 32200000	-	-	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	8	-	TD	
19	Anita Salim, SS	-	10211061 171001	-	-	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	35	-	-	
20	MHD. Yusuf, SH	-	53387576 59200023	-	-	PKN	Penjas/PKN Sejarah	20	-	-	
21	Chairul Azmi	-	-	-	-	Komputer	Desain Sistem	30	-	-	
22	Ila Baiti, S.Kom	-	-	-	-	Komputer	KKPI/Seni Budaya	38	-	-	
23	Zaenab, Amd	-	10214030 1620011	-	-	Adm. Perkantoran	Adm. Perkantoran	37	-	-	
24	Iin Hamdani	-	-	-	-	Komputer	Instal PC	30	-	-	
25	Dra. Serliani Lubis	-	06597486 50300022	-	-	Akuntansi	Akuntansi	15	0209540 03952	-	
26	Sri Nia Khairani, S.Pd	-	-	-	-	Fisika	Fisika	14	-	-	
27	Muliadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
28	Budianto Saragih	-	-	-	-	Penjas	-	-	-	-	
29	Maulinda	-	-	-	-	TKJ	-	-	-	-	
30	Dian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
31	Endang MS	-	-	-	Medan, 27/02/1995	<b>TATA USAHA</b>					
32	Diah Paramitha	-	-	-	Medan, 27/02/1995						

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini dilakukan di SMK Taman Siswa Medan Tahun 2018/2019 mengenai Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Peserta Didik di Kelas XII SMK Tmana Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Adapun yang menjadi objek pada penelitian ini adalah kelas XII Akuntansi dengan jumlah 30 siswa. sebelum melakukan penyebaran angket terlebih dahulu peneliti melakukan observasi disekolah.

Penyebaran angket dilakukan peneliti dengan membuat alternatif jawaban yang berupa berupa SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangan Tidak Setuju). Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam menentukan pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan mereka. Untuk melihat berhasil atau tidaknya pemberian layanan informasi yang sedang berlangsung dengan tujuan untuk meningkatkan etika pergaulan peserta didik, maka digunakan teknik *pre-test* dan *post-test*. Data yang diuraikan dalam sub bahasa ini adalah hasil dari jawaban 30 orang responden atau siswa dalam 25 butir pernyataan mengenai etika pergaulan.

### **1. Hasil Uji Validitas**

Uji coba validitas dilakukan di sekolah tempat penelitian namun diluar sampel yang akan diteliti sebanyak 30 siswa yang diagnggap memiliki kriteria yang sama dengan yang akan diteliti, data uji instrumen diolah dengan menggunakan bantuan softwere Ms Excel dan SPSS v20.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi *product moment*, maka untuk angket nomor 1 diperoleh  $r_{hitung} = 0,755$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan  $N = 30$  didapat nilai  $r_{tabel} = 0,361$ . Selanjutnya, dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu ( $0,755 > 0,361$ ) maka dari hasil tersebut butir angket nomor 1 dinyatakan tidak valid atau gugur.

Rangkuman uji validitas angket etika pergaulan akan disajikan pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Validitas Angket Etika Pergaulan**

No. Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,781	0,361	Valid
2	0,967	0,361	Valid
3	0,967	0,361	Valid
4	0,781	0,361	Valid
5	0,967	0,361	Valid
6	0,967	0,361	Valid
7	0,967	0,361	Valid
8	0,967	0,361	Valid
9	0,967	0,361	Valid
10	0,781	0,361	Valid
11	0,967	0,361	Valid
12	0,967	0,361	Valid
13	0,781	0,361	Valid
14	0,967	0,361	Valid
15	0,967	0,361	Valid
16	0,967	0,361	Valid
17	0,967	0,361	Valid
18	0,967	0,361	Valid
19	0,740	0,361	Valid
20	0,521	0,361	Valid
21	0,526	0,361	Valid
22	0,476	0,361	Valid

23	0,526	0,361	Valid
24	0,526	0,361	Valid
25	0,526	0,361	Valid

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari 25 item soal angket etika pergaulan sebanyak 25 butir dinyatakan valid dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu butir nomor (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25).

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Reliabilitas test adalah ketepatan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya.

Untuk menafsirkan reliabilitas angket etika pergaulan menggunakan bantuan program SPSS v20, dilihat pada tabel titik product momen pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 30$  dengan kriteria jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut reliabel. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.6**

### **Hasil Reliabilitas Angket Etika Pergaulan**

#### **Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.982	25

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa angket keaktifan belajar dikatakan reliabel atau handal karena  $r_{11} = 0,34$  sedangkan  $r_{hitung} = 0,982$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $r_{hitung} (0,982) > r_{11} (0,34)$ , maka angket dinyatakan reliabel.

### 3. Hasil Data *Pre-test* Angket Etika Pergaulan

Tabel 4.7

Hasil Data *Pre test* Angket Etika Pergaulan

No Item Angket																											
No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Total
1	Elga agnis syeila	3	3	2	3	4	3	2	4	3	4	3	2	2	2	2	2	2	1	1	3	4	4	3	3	5	70
2	Nova dwi rahma	3	3	3	3	3	2	3	3	3	5	4	1	3	2	4	3	3	4	4	5	2	5	3	2	3	79
3	Adek rahmawati	2	2	3	2	4	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	4	3	2	1	3	68
4	Zahwa aina	1	1	1	1	3	2	4	4	3	3	2	3	3	1	1	2	3	2	3	4	2	3	4	4	4	64
5	Iqbal juanda	2	1	1	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	2	3	2	3	2	2	3	63
6	Robby irawan	4	4	3	2	3	3	4	5	3	2	1	3	1	3	1	3	1	2	1	3	4	3	5	5	1	70
7	Fikri ardiansyah	2	2	3	1	1	4	4	1	3	1	3	2	4	3	3	3	2	4	2	2	3	3	4	5	5	70
8	Fatimawati	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	1	2	3	3	3	2	2	4	4	2	3	65
9	Aisyah amanda	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	5	4	5	5	5	69
10	Fiona citra dewi	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	4	4	4	64

11	Nilu Saputri	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	5	4	5	5	5	69	
12	Adinda Syahrani	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	4	4	2	3	3	60
13	Salsabila syahla	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	1	4	2	3	3	3	63
14	Swara dwi randa	4	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	73
15	M. Arifin	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	2	2	71
16	Mhd. Karyo	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	75
17	Sinta febriyana	3	1	1	3	3	1	3	1	3	3	1	3	2	3	1	3	3	1	2	5	2	3	4	3	4	62
18	Khairaginisyah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	5	4	3	3	3	77
19	Kiran syahputri	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	4	4	57
20	Dwi cutki	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	69
21	Upek ladon	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	72
22	Ovievia	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	71
23	Mhd. Harum	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	5	4	2	4	4	3	77
24	Egi Pratama	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	74
25	M. Ridwan P	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	71
26	Cindy Indrana	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	74
27	Fani Febrianty	1	2	2	3	2	4	4	5	5	3	3	3	1	1	3	2	4	2	2	3	4	4	2	3	3	71
28	Ade Rubby F	3	1	1	3	1	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	4	4	3	3	4	3	4	3	3	60
29	Atika Andam	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	4	4	4	64
30	Fiona Febriani	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	5	4	3	3	5	65
<b>Jumlah Total Keseluruhan</b>																								<b>2057</b>			

Dari hasil tabel diatas mengenai hasil angket *pre-test* pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019, sebanyak 30 siswa dengan butir pernyataan angket sebanyak 25 butir. Hasil perhitungan data *pre-test* yang setelah dilakukan perhitungan angket diperoleh jumlah skor terendah yaitu : 60 dan skor tertinggi yaitu : 79 dengan rata-rata (M) yaitu : 68,56 dan *standar deviasi* yaitu : 8,29. Hal ini memiliki arti bahwa keadaan etika pergaulan siswa berada pada tingkat rendah yaitu hanya pada skor rata-rata sebesar 68,56. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.

#### 4. Identifikasi Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

Untuk menentukan kecenderungan setiap variabel digunakan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika  $M_o \geq M_i$ , maka variabel tersebut cenderung tinggi.
- b. Jika  $M_o \leq M_i$ , maka variabel tersebut cenderung rendah.

Maka untuk menghitung  $M_o$  (Mean empirik) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$M_o = \frac{\sum X_i}{N}$$

$$\text{Maka } M_o = \frac{2057}{30} = 68,56$$

Sedangkan untuk menghitung  $M_i$  (Mean hipotik) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$M_i = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2}$$

$$\text{Maka } M_i = \frac{79+60}{2} = \frac{139}{2} = 69,5$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $M_o = 68,56$  dan  $M_i = 69,5$  jadi kesimpulannya bahwa  $M_o \leq M_i$  yaitu :  $68,56 \leq 69,5$ .

Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa etika pergaulan siswa dalam keadaan rendah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian atau secara keseluruhan peserta didik perlu mendapatkan layanan bimbingan konseling yang berupa layanan informasi untuk meningkatkan etika pergaulan peserta didik didalam kelas.

### 5. Hasil Data *Post-test* Angket Etika Pergaulan

Tabel 4.8

Hasil Data *Post test* Angket Etika Pergaulan

No Item Angket																											
No	Sampel	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Total
1	Elga agnis syeila	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	4	5	76
2	Nova dwi rahma	4	3	3	3	2	3	3	2	2	4	2	4	2	4	3	4	3	3	3	2	3	5	3	3	3	76
3	Adek rahmawati	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	75
4	Zahwa aina	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	84
5	Iqbal juanda	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	5	5	5	85
6	Robby irawan	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	5	5	1	81
7	Fikri ardiansyah	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	4	2	3	2	4	4	2	4	4	4	3	3	4	5	5	79
8	Fatimawati	4	3	3	4	4	2	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	5	4	2	4	84

9	Aisyah amanda	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	5	5	5	76
10	Fiona citra dewi	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	81
11	Nila Saputri	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	5	5	5	83
12	Adinda Syahrani	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	2	4	2	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	76
13	Salsabila syahla	4	3	3	2	3	2	2	4	4	2	2	4	4	3	2	4	4	1	1	2	2	4	4	4	4	74
14	Swara dwi randa	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	4	5	5	5	82
15	M. Arifin	4	3	4	2	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	87
16	Mhd. Karyo	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	87
17	Sinta febriyana	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	2	5	4	4	4	83
18	Khairaginisya	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	2	3	2	2	4	2	4	3	3	2	4	5	5	5	82
19	Kiran syahputri	3	3	4	3	4	4	3	3	3	1	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	83
20	Dwi cutki	3	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	4	1	2	3	3	3	2	3	4	5	5	5	75
21	Upek ladon	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	2	2	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	77
22	Ovievia	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	2	3	3	4	5	5	5	84
23	Mhd. Harum	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	80
24	Egi Pratama	3	2	3	4	1	4	1	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	5	5	5	78
25	M. Ridwan P	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	4	2	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	76
26	Cindy Indrana	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	79
27	Fani Febrianty	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	2	4	1	4	3	3	2	4	2	3	3	76
28	Ade Rubby F	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	5	4	4	3	82
29	Atika Andam	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	83
30	Fiona Febriani	3	4	2	2	3	2	2	4	4	4	2	4	4	1	3	4	4	3	3	3	4	4	5	5	5	84
<b>Jumlah Total Keseluruhan</b>																								<b>2408</b>			

Dari hasil tabel diatas mengenai hasil angket *Post-Test* pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Taman Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019, sebanyak 30 siswa dengan butir pernyataan angket sebanyak 25 butir. Perhitungan data *Post-Test* yang telah dilakukan perhitungan diperoleh jumlah skor terendah yaitu : 74 dan skor tertinggi yaitu : 87 dengan rata-rata (M) = 80,26 sedangkan *standar deviasi* (SD) yaitu : 3,86. Hal ini memiliki arti bahwa etika pergaulan berada ditingkat tinggi yaitu pada skor rata-rata sebesar 80,26. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

### 1. Identifikasi Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

Untuk menentukan kecenderungan setiap variabel digunakan kriteria sebagai berikut :

- A. Jika  $M_o \geq M_i$ , maka variabel tersebut cenderung tinggi.
- B. Jika  $M_o \leq M_i$ , maka variabel tersebut cenderung rendah.

Maka untuk menghitung  $M_o$  (Mean empirik) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$M_o = \frac{\sum X_i}{N}$$

$$\text{Maka } M_o = \frac{2408}{30} = 80,26$$

Sedangkan untuk menghitung  $M_i$  (Mean hipotik) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$M_i = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2}$$

$$\text{Maka } M_i = \frac{87+74}{2} = 80,5$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $M_o$  yaitu : 80,26 dan  $M_i$  yaitu : 80,5 jadi kesimpulannya bahwa  $M_o \geq M_i$  yaitu :  $80,26 \geq 80,5$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa etika pergaulan peserta didik tinggi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

### C. Uji Normalitas Angket

Uji normalitas tidak lain sebenarnya adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-smirnov*, kriteria pengujian satu sampel menggunakan pengujian satu sisi yaitu dengan membandingkan probabilitas dengan tingkat signifikansi tertentu. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan SPSS v20 *Kolmogrov-smirnov*, untuk data *Pre-test* menunjukkan angka 0,680 sedangkan *Post-test* menunjukkan angka 0,383 dengan taraf signifikansi yang berarti berada di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah didistribusi secara normal. Uji normalitas pada hasil angket ini dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut :

**Tabel 4.9**

#### Hasil Uji Normalitas

##### *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>pre_test</i>	<i>post_test</i>
N		30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	68.5667	80.2667
	Std. Deviation	5.53162	3.85901
Most Extreme Differences	Absolute	.131	.166
	Positive	.107	.166
	Negative	-.131	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		.719	.907
Asymp. Sig. (2-tailed)		.680	.383

#### D. Uji Homogenitas Angket

Uji homogenitas dua varians terhadap hasil data *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji levene SPSS v20 menunjukkan angka 0,517 dengan taraf signifikansi yang berarti berada diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi secara homogen, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut :

**Tabel 4.10**

#### Hasil Uji Homogenitas

##### *Test of Homogeneity of Variances*

*pre\_test*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.917	7	17	.517

#### E. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat apakah ada perbedaan skor angket keaktifan belajar siswa disaat sebelum diberikan perlakuan dengan skor setelah diberikan perlakuan. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat apakah perubahan dari skor yang dihasilkan sejalan dengan hipotesis yang ditetapkan. Sebelum dilakukan peengujian hipotesis, terlebih dahulu dicari mean dan beda simpangan baku yaitu membuat tabel tabulasi *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut :

Tabel 4.11

Hasil Uji Hipotesis Data *Pre test* dan *Post test* Angket Etika Pergaulan

No.	<i>Pre-test</i> (XA)	<i>Pos-test</i> (XB)	XB-XA (D)	Xd (D-Md)	$\Sigma x^2d$
1.	70	76	6	-5,43	36
2.	79	76	-3	-14,43	9
3.	68	75	7	-4,43	49
4.	64	84	20	8,57	400
5.	63	85	22	10,57	484
6.	70	81	11	-0,43	121
7.	70	79	9	-2,43	81
8.	70	84	14	2,57	196
9.	69	76	7	-4,43	49
10.	64	81	17	5,57	289
11.	69	83	14	2,57	196
12.	60	76	16	4,57	256
13.	63	74	11	-0,43	121
14.	73	82	9	-2,43	81
15.	71	87	16	4,57	256
16.	75	87	12	0,57	144
17.	62	83	21	9,57	441
18.	77	82	5	-6,43	25
19.	57	83	26	14,57	676
20.	69	75	6	-5,43	36
21.	72	77	5	-6,43	25
22.	71	84	13	1,57	169
23.	77	80	3	-8,43	9
24.	74	78	4	-7,43	16
25.	74	76	2	-9,43	4
26.	74	79	5	-6,43	25
27.	71	76	5	-6,43	25
28.	60	82	22	10,57	484
29.	64	83	19	7,57	361
30.	65	84	19	7,57	361
$\Sigma$	2057	2408	343	-	5425

Maka diperoleh sebagai berikut :

$$\text{Mean beda (Md)} = \frac{\sum(XB-XA)}{N}$$

$$\text{Md} = \frac{351}{30} = 11,7$$

Jumlah kuadrat deviasi  $\sum x^2 d = 5425$

maka harga thitung adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{11,7}{\sqrt{\frac{5425}{30(30-1)}}}$$

$$t = \frac{11,7}{\sqrt{\frac{5425}{30(29)}}}$$

$$t = \frac{11,7}{\sqrt{\frac{5425}{870}}}$$

$$t = \frac{11,7}{\sqrt{6,235}}$$

$$t = \frac{11,7}{2,496}$$

$$t = 4,687$$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan perhitungan uji perbedaan (t). Dari hasil uji perhitungan itu diperoleh  $t_{hitung} = 5,425$  dengan jumlah responden (N) = 30-1,  $t_{tabel} = 1,699$  dengan d.b = n-1 = 30-1 pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ , maka dapat diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel} = (5,425 > 1,699)$ .

Dengan demikian hipotesis yang diperoleh menyatakan bahwa ada peningkatan layanan informasi terhadap etika pergaulan peserta didik pada kelas XII Akuntansi SMK Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Jadi kesimpulan hipotesis yang ditetapkan itu diterima. Hal ini terlihat dari perolehan skor rata-rata yang meningkat tentang etika pergaulan peserta didik pada saat *pre-test* adalah 68,56, sedangkan pada *pos-test* adalah 80,26. Peningkatan hasil perubahan etika pergaulan peserta didik pada *pre-test* dan *post-test* mencapai sebesar 17,06 %. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12.

### **C. Diskusi Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada peningkatan dalam layanan informasi untuk melihat etika pergaulan peserta didik dikelas XII Akuntansi SMK Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Dari hasil observasi etika pergaulan peserta didik yang telah penulis lakukan pada saat layanan informasi sedang berlangsung, maka penulis mendapati hasil yang telah dikumpulkan selama riset. Bahwa pada hari pertama penulis memberikan layanan informasi kepada peserta didik, masih banyak peserta didik yang tidak peduli, masih banyak peserta didik yang tidak acuh, serta kurangnya antusias mereka untuk mengikuti kegiatan tersebut. Ini dikarenakan pemikiran mereka yang beranggapan bahwa kegiatan tersebut serta informasi yang diberikan tidak penting bagi mereka.

Pada hari selanjutnya penulis memberikan layanan informasi kembali kepada peserta didik, disinilah mulai sedikit ada perubahan terhadap etika

pergaulan mereka, yang awalnya kurang antusias kini berubah menjadi sedikit lebih antusias. Selanjutnya penulis memberikan layanan informasi kembali kepada peserta didik dan dengan materi yang berbeda, disinilah mulai tampak perubahan yang sangat signifikan terhadap etika pergaulan mereka. Dari yang antusiasnya kurang, ketidakpedulian mereka, dan sifat acuhnya serta pola pikir mereka yang beranggapan bahwa semuanya itu tidak penting bagi mereka.

Sebelum diberikan perlakuan, pada kelas yang diteliti diberikan *pre-test* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing peserta didik tersebut. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil kemampuan awal rata-rata peserta didik adalah 68,56 dengan *standart deviasi* 8,29. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas tersebut peserta didik mempunyai kemampuan awal relatif rendah karena belum memiliki sikap menghargai ide, pikiran dan pendapat oranglain. Setelah diberikan *pre-test* pada kelas tersebut, kemudian diberikan *treatment* atau sebuah perlakuan yaitu dengan menggunakan layanan informasi. Setelah diberikan perlakuan, maka kelas tersebut diberikan *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah diberikan sebuah perlakuan. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil kemampuan akhir rata-rata peserta didik adalah sebesar 80,26 dengan *standart deviasi* 3,86. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas tersebut peserta didik mempunyai kemampuan akhir yang relatif tinggi karena sudah meningkatnya sikap menghormati dan menghargai orang lain, guru atau pegawai di sekolah, meningkatnya sikap mentaati peraturan sekolah dengan menggunakan

baju sesuai aturan, meningkatnya Memiliki sikap ramah tamah terhadap orang lain dan memiliki tingkah laku atau tindakan sesuai dengan nilai-nilai norma.

Hal ini ditunjukkan pada uji t dengan menggunakan taraf signifikan nyata ( $\alpha = 0,05$ ) dan dengan  $d.f = n - 1$ . Maka diperoleh perhitungan dengan nilai  $t_{hitung} = 5,425$  dan nilai  $t_{tabel} = 1,699$  karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,425 > 1,699$ ) maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan etika pergaulan peserta didik dikelas XII Akuntansi SMK Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020, dapat digunakan layanan informasi sehingga mengalami peningkatan yang signifikan.

#### **D. Keterbatasan penelitian**

Pelaksanaan penelitian telah dilakukan secermat mungkin yaitu dengan mengupayakan kondisi-kondisi yang mendukung dalam proses penelitian, namun dengan demikian penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan karena hal yang tidak dapat dihindari sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Adapun kekurangan dan kelemahan penelitian antara lain :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis baik moril maupun material dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.

2. Dalam pelaksanaan penelitian mengumpulkan sampel relatif rumit karena waktu yang singkat yang diberikan pihak sekolah kepada peneliti. Sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan.
3. Penulis juga menyadari kekurangan pengetahuan dalam penulisan pembuatan angket yang baik, ditambah dengan kekurangan buku pedoman tentang penyusunan teori-teori yang sesuai dengan pokok bahasan, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari.

Dengan demikian peneliti menyadari dengan sepenuh hati, bahwa hasil peneliti masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut dalam upaya penyempurnaan dan pengembangan penelitian.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan etika pergaulan peserta didik di kelas XII Akuntansi SMK Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Maka sebagai akhir penelitian ini, penulis menarik kesimpulan dan menyampaikan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Hasil etika pergaulan peserta didik di kelas XII Akuntansi SMK Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019, sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dapat dikatakan keadaan etika pergaulan peserta didik berada pada tingkat yang cenderung rendah yaitu berada pada skor rata-rata 68,56. Setelah diberikan perlakuan (*post-test*) maka etika pergaulan di kelas XII Akuntansi mengalami peningkatan yang cenderung tinggi yaitu berada pada skor rata-rata 80,26.
2. Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 5,425$  dengan menggunakan taraf signifikan nyata ( $\alpha = 0,05$ ) dan dengan d.b = n - 1. Maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,699$ . Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,425 > 1,699$ ) maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga kesimpulannya adalah “terdapat peningkatan yang signifikan etika pergaulan melalui layanan

informasi dikelas XII Akuntansi SMK Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dilaksanakan maka penulis memberikan saran-saran yakni :

### 1. Bagi Siswa

Diharapkan bagi peserta didik agar lebih dapat memahami keadaan dan kemampuan yang dimiliki serta bisa mengambil keputusan dalam menjalani proses pendidikan.

### 2. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada orangtua siswa untuk dapat memberikan motivasi dan dukungan terhadap anak-anaknya dan selalu memberikan perhatiannya agar ia tidak terjerumus terhadap hal-hal negatif.

### 3. Bagi Guru BK

Diharapkan lebih peduli dalam upaya meningkatkan etika pergaulan peserta didik dengan program-program bimbingan dan konseling khususnya melalui layanan yang telah tersedia, sehingga peserta didik dapat lebih membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk.

### 4. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk bisa bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling, sehingga guru bimbingan dan konseling dapat

menerapkan layanan informasi dengan lebih optimal. Karena kepedulian serta dukungan yang diberikan pihak-pihak sekolah akan sangat membantu pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa.

#### 5. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada peneliti untuk mengembangkan pembahasan mengenai Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Peserta Didikdi Kelas XII Akuntansi SMK Taman Siswa Medan TahunPembelajaran 2018/2019.

#### 6. Bagi Peneliti Lain

Kepada peneliti lain yang menaruh perhatian meneliti tentang etika pergaulan disekolah, agar lebih memperhitungkan aspek-aspek lain yang memiliki hubungan dengan keoptimalan perkembangan diri peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bertens. K. 2004. *Etika*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Buchori. H. 2001. *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam*. Bandung : Alfabeta
- Burhanuddin, Salam. 2000. *Etika Individual : Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: RinekaCipta.
- Dyah. 2017. *Layanan Informasi Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan di Sekolah Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Saradan Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017*. [Skripsi]. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Keraf, A. Sonny. 2000. *Etika Bisnis Membangun Citra Bisnis Sebagai Profesi Luhur*. Jakarta : Kanisius.
- Mohammad, Ali. 2009. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita, Husen. 2016. *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa SMK Negeri 1 Kluet Selatan*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Unsyiah.
- Prayitno, Amti, E. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan dalam Bimbingan dan Konseling*. Universitas Padang Serambi Indonesia 2015.
- Renita, Yusup. 2007. *Bimbingan dan Konseling untuk SMA dan MA Kelas XI*. Jakarta : Erlangga.
- Ruslan. 2001. *Etika Kehumasan Konsepsi & Aplikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Sudjana. 2005. *Metode Statiska Edisi Ke-6*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soeparwoto. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Semarang : UPT UNNES Press

Syaiful Sagala. 2013. *Etika Dan Moralitas Pendidikan*. Jakarta : Kencana, Prenada Media.

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Rajagrafindo.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Identitas Diri**

Nama : Utari Wulandari  
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 16 September 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jln. Menteng VII Gg. Patriot NO. 7 a Medan

### **Nama Orang Tua**

Ayah : H. Untung Surapati Sitompul  
Ibu : Hj. Rahmawati Simbolon  
Alamat : Jln. Menteng VII Gg. Patriot NO. 7 a Medan

### **Riwayat Pendidikan**

- SD Swasta Islam An-nizam Medan Tahun 2003-2009
- SMP Swasta Islam An-nizam Medan Tahun 2009-2012
- SMA Negeri 6 Medan Tahun 2012-2015
- Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Jurusan Bimbingan dan Konseling Tahun 2015-2019

Medan, September 2019

**Utari Wulandari**